



## Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Makalah “Proposal Bahasa Indonesia”

Chairani Dwi Putri<sup>1</sup>, Abellia Najwa Nabila<sup>2</sup>, Adinda Nabila<sup>3</sup>, Asna Juwaira<sup>4</sup>, Fadiyah Ramadan<sup>5</sup>, Nazma Aliya<sup>6</sup>, Wisman Hadi<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup> Universitas Negeri Medan

Korespondensi penulis: [chawiput@gmail.com](mailto:chawiput@gmail.com)

**Abstract.** Language plays an important role as a communication tool for conveying thoughts and feelings. In Indonesia, Bahasa Indonesia serves as the unifying language that brings the nation together. Language users need to master linguistic skills, including the use of standard words and punctuation, to communicate effectively. Linguistic errors, such as improper use of standard words and punctuation mistakes, often occur in academic writing. This study aims to analyze linguistic errors in the scientific paper "Proposal Bahasa Indonesia" by Sundari, a student at Universitas Negeri Medan. Using a qualitative approach and a descriptive-narrative method, this research identifies and analyzes these errors. The results show errors in the use of standard words, punctuation, and writing in the paper. These errors include the use of non-standard words, punctuation mistakes, and incorrect spelling and sentence structure.

**Keywords:** Bahasa Indonesia, language errors, standard words, punctuation, analysis, communication, spelling

**Abstrak.** Bahasa berperan penting sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran dan perasaan. Di Indonesia, Bahasa Indonesia menjadi bahasa persatuan yang mempersatukan bangsa. Pengguna bahasa perlu menguasai keterampilan berbahasa, termasuk penggunaan kata baku dan tanda baca, agar efektif berkomunikasi. Kesalahan berbahasa, seperti penggunaan kata baku yang tidak tepat dan kesalahan tanda baca, sering terjadi dalam penulisan akademik. Penelitian ini bertujuan menganalisis kesalahan berbahasa dalam makalah ilmiah "Proposal Bahasa Indonesia" oleh Sundari, mahasiswa Universitas Negeri Medan. Dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif-naratif, penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis kesalahan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesalahan penggunaan kata baku, tanda baca, dan penulisan dalam makalah tersebut. Kesalahan ini meliputi penggunaan kata tidak baku, kesalahan tanda baca, dan penulisan ejaan serta struktur kalimat yang tidak sesuai.

**Kata kunci:** bahasa Indonesia, kesalahan berbahasa, kata baku, tanda baca, analisis, komunikasi, ejaan

### LATAR BELAKANG

Bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa merupakan sistem simbol bunyi yang memiliki makna dan berartikulasi, yang fleksibel dan konvensional untuk digunakan oleh sekelompok orang dalam berkomunikasi dan menciptakan perasaan dan pikiran (Wibowo dalam Syahputra dkk.,2022). Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan yang digunakan di negara Indonesia. Bahasa Indonesia berperan sebagai bahasa persatuan yang didasarkan pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda tahun 1928 yang menetapkan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa negara. Bahasa dapat berfungsi sebagai alat komunikasi jika pengguna bahasa, pembaca, dan penulis dapat menggunakannya dengan baik sehingga maksud dan tujuan yang ingin disampaikan dapat dipahami dan tersampaikan dengan baik pula.

Dalam berbahasa terdapat empat keterampilan berbahasa yang dikelompokkan menjadi keterampilan bahasa produktif dan keterampilan bahasa reseptif. Keterampilan bahasa produktif adalah keterampilan berbahasa yang diproduksi oleh manusia yaitu menulis dan

berbicara. Sedangkan keterampilan bahasa reseptif adalah keterampilan berbahasa dalam memahami bahasa yang dibaca dan didengar yaitu membaca dan menyimak. Dalam pelaksanaannya, keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Menurut Setyowati (dalam Ramaniyar, 2017:72) kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang secara lisan maupun tulisan menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Kaidah tata bahasa adalah kaidah bahasa yang mengatur kriteria penggunaan kata dan kalimat. Jadi kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang secara lisan maupun tulisan menyimpang dari kriteria penggunaan kata dan kalimat.

Dalam hal ini yang akan dibahas yaitu kesalahan berbahasa tulisan yang terdapat didalam makalah ilmiah mahasiswa, adapun kesalahan berbahasa yang akan dikaji dalam makalah mahasiswa tersebut yaitu kata baku dan tanda baca.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **A. Kata Baku**

Syahputra dkk. (2022:12885) menyatakan bahwa kata baku merupakan istilah resmi yang digunakan dalam surat menyurat atau penerbitan resmi, seperti jurnal, surat kabar, karya tulis ilmiah, skripsi, tesis, dan disertasi. Definisi kata baku dapat didefinisikan sebagai kata yang sudah sesuai dengan aturan ejaan bahasa Indonesia berdasarkan EYD, tata bahasa baku, atau kamus umum. Kata baku juga didefinisikan sebagai kata yang diucapkan atau ditulis dengan cara yang sesuai dengan aturan bahasa. Tata bahasa baku atau Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) adalah istilah yang digunakan untuk mendefinisikan standar bahasa Indonesia. Kokasih dan Hermawan (dalam Syahputra, dkk. 2022:12885) mengatakan bahwa kata baku adalah kata yang diucapkan atau ditulis oleh seseorang sesuai dengan standar yang dibakukan. Pedoman ejaan (EYD), tata bahasa baku, dan kamus dapat menjadi sumber dari standar yang dimaksud. Bahasa baku biasanya digunakan dalam konteks resmi, baik dalam tulisan maupun percakapan, dan didefinisikan sebagai bahasa yang diatur oleh standar. Bahasa baku didasarkan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan memenuhi standar ejaan dan norma.

Menurut Syahputra, dkk. (2022:12886), bahasa baku berfungsi sebagai bahasa pemersatu bangsa. Dengan menggunakan bahasa baku dengan baik dan benar dalam bahasa Indonesia, kita dapat menunjukkan rasa hormat kepada orang lain. Untuk menilai seberapa baik seseorang menggunakan bahasanya, kata-kata ini sangat membantu. Menurut Mufid (dalam Syahputra, dkk. 2022:12886), terdapat beberapa ciri-ciri bahasa baku, yaitu tidak terpengaruh oleh bahasa

daerah, bahasa asing, atau bahasa percakapan, tidak menggunakan imbuhan secara eksplisit, menggunakan imbuhan sesuai konteks kalimat, tidak tercemar, tidak rancu, tidak mengandung arti pleonasme, dan tidak mengandung hiperkorek.

Menurut Kosasih dan Hermawan (dalam Syahputra, dkk. 2022:12886), kata baku didefinisikan sebagai kata yang diucapkan atau ditulis dengan cara yang sesuai dengan standar. Salah satu standar yang dapat digunakan adalah kamus, tata bahasa baku, dan pedoman ejaan (EYD). Dari sudut pandang informasi, bahasa baku adalah bahasa yang digunakan dalam komunikasi ilmu pengetahuan. Dengan demikian, dari sudut pandang pengguna bahasa, bahasa baku dapat dibatasi dengan bahasa yang digunakan oleh orang-orang yang paling berpengaruh, seperti ilmuwan, pemerintah, tokoh masyarakat, dan jurna. Dari sudut pandang kebakuan bahasa, bahasa baku adalah bahasa yang baik tata bahasa, kosakata, dan tulisannya sesuai dengan hasil pembakuan bahasa. Depdikbud (dalam Chaer 2011, Syahputra, dkk. 2022:12886) menyatakan bahwa kata-kata yang diterima dari bahasa asing dianggap baku jika ejaannya sesuai dengan pedoman penyesuaian ejaan bahasa asing yang tercantum dalam EYD dan buku Pedoman Pembentukan Istilah.

Kosasih dan Hermawan (Devianty 2021:123) menyatakan bahwa kata baku adalah kata yang diucapkan atau ditulis oleh seseorang sesuai dengan standar yang dibakukan. Untuk mencapai tujuan ini, standar seperti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), tata bahasa baku, dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat digunakan. Pertama, kata baku biasanya digunakan dalam kalimat resmi atau ragam bahasa standar, baik secara lisan maupun tulisan. Contohnya mencakup perundang-undangan, surat menyurat dinas, karya ilmiah, laporan penelitian, dan lainnya.

Menurut Devianty (2021:124), kata baku melakukan empat fungsi dalam bahasa Indonesia: memersatukan, memberikan kekhasan, membawa kewibawaan, dan berfungsi sebagai kerangka acuan. Sementara tiga fungsi pertama dianggap sebagai fungsi pelambang atau simbolik, satu fungsi dianggap sebagai fungsi objektif. Kata baku menyatukan penutur atau penulisnya sebagai warga bahasanya, sehingga dianggap sebagai pemersatu. Selain itu, istilah baku bahasa Indonesia dapat membuat orang berkumpul dalam komunitas tertentu. Orang-orang yang berbicara dalam bahasa yang berbeda dapat dibedakan berdasarkan jumlah kata yang mereka ucapkan. Ini menciptakan kata baku yang unik. Dalam bahasa, kata baku, yang dikenal sebagai pembawa kewibawaan, dapat digunakan untuk menunjukkan kekuatan pemakainya. Fungsi pembawa kewibawaan mungkin berubah dari memiliki bahasa baku yang nyata menjadi bahasa baku yang mungkin. Namun, pengalaman telah menunjukkan bahwa orang yang berbicara dengan lancar dan benar dalam bahasa Indonesia akan lebih dihormati.

Kata baku berfungsi sebagai referensi untuk menentukan apakah seseorang atau kelompok orang menggunakan bahasa mereka dengan benar atau tidak.

## **B. Tanda Baca**

Bahasa digunakan oleh semua orang, Halimah (dalam Abdullah dkk.2021:103). Cara seseorang menggunakan bahasanya baik secara lisan maupun tulisan, memengaruhi hal ini. Tanda baca adalah bagian ejaan yang tidak dapat dilepaskan dari tulisan. Tanda baca menunjukkan intonasi, jeda, dan struktur dan organisasi tulisan. Tanda baca berbeda berdasarkan bahasa, lokasi, waktu, dan evolusi. Sebagai pedoman untuk penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar, BIP (Abdullah dkk. 2021:103) menyatakan bahwa Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) mencakup lima belas tanda baca. Menurut Halimah (dalam Hasrianti, 2021:214-215), tanda-tanda tersebut terdiri dari;

- |                         |                                 |
|-------------------------|---------------------------------|
| 1. Tanda titik (.)      | 9. Tanda seru (!)               |
| 2. Tanda koma (,)       | 10. Tanda kurung ((...))        |
| 3. Tanda titik koma (;) | 11. Tanda kurung siku ([...])   |
| 4. Tanda titik dua (:)  | 12. Tanda petik ganda ("...")   |
| 5. Tanda hubung (-)     | 13. Tanda petik tunggal ('...') |
| 6. Tanda pisah (—)      | 14. Tanda garis miring (/)      |
| 7. Tanda elipsis (...)  | 15. Tanda apostrof ( ` )        |
| 8. Tanda tanya (?)      |                                 |

Menurut RM (dalam Hasrianti, 2021:214), komunikasi lisan berbeda dari komunikasi tulisan. Faktor nonlinguistik seperti intonasi, gerakan tangan, gelengan kepala, dan sebagainya akan membuat orang yang berbicara dalam bahasa lisan lebih mudah dipahami. Sebagai perbedaan dari bahasa tulis, seorang penulis harus memahami bahkan menguasai tata cara penulisan yang sesuai dengan kaidah yang ditentukan dalam PUEBI, termasuk penggunaan tanda baca. Menurut Hasrianti (2021:214), tanda baca dalam tulisan dapat membantu pembaca memahami pesan yang disampaikan oleh penulis. Karena tanda baca dalam tulisan berfungsi untuk membantu pembaca memahaminya, tanda baca digunakan agar pembaca tidak salah memahaminya.

## **C. Kesalahan Berbahasa**

Menurut Nurwicaksono dan Diah (2018:141), kesalahan berbahasa didefinisikan sebagai penggunaan bahasa yang menyimpang dari norma bahasa yang berlaku. Puspitasari (dalam Hasrianti 2021:231) menyatakan bahwa menulis sebagai keterampilan berbahasa adalah proses menyampaikan pesan menggunakan bahasa tulis sebagai alatnya. Pesan terdiri dari tulisan sebagai simbol atau lambang yang dapat diidentifikasi dan dilihat dalam sebuah tulisan. Dalam komunikasi berbahasa tulis, harus ada paling tidak empat komponen, yaitu penulis sebagai penyampai atau pemberi pesan, isi tulisan sebagai yang disampaikan, media atau saluran yang

digunakan untuk menyampaikan pesan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Tanenji dan Sholikhah (dalam Abdullah, dkk., 2021:103) menganggap pentingnya menulis karena merupakan pekerjaan yang produktif dan ekspresif. Untuk menyelesaikan tugas menulis, seorang penulis harus mahir menggunakan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Kemampuan menulis dapat meyakinkan, melaporkan, memberi tahu, mencatat, merekam, dan mempengaruhi pembaca.

Hasrianti (2021:214-215) menyatakan bahwa penggunaan tanda titik (.) dalam penulisan sering terjadi kesalahan, misalnya seseorang mungkin menulis tetapi tidak menggunakan tanda titik pada akhir kalimat, yang membuat pembaca merasa terhubung antara kalimat. Selain itu, menghilangkan tanda titik menghilangkan jeda saat membaca tulisan, yang dapat menyebabkan kesalahpahaman atau salah arti. Selain kesalahan dalam penggunaan tanda titik, juga sering terjadi kesalahan dalam penggunaan tanda tanya (?). Tanda tanya di akhir sebuah pernyataan membuatnya terlihat seperti penulis bertanya, meskipun sebenarnya itu adalah pernyataan informasi yang tidak memerlukan jawaban. Sebaliknya, tulisan yang tidak menggunakan tanda tanya pada akhir kalimat tanya juga sering terlihat. Ini membuat pembaca bingung apakah kalimat tersebut sebuah pertanyaan atau hanya sebuah pernyataan.

Purpitasari (dalam Abdullah dkk. 2021:103) menyatakan bahwa terkadang baik peserta didik maupun pendidik tidak memperhatikan ejaan yang tepat, termasuk penggunaan tanda baca, yang menyebabkan kesalahan penggunaan tanda baca. Pendidik dan peserta didik cenderung melakukan kesalahan seperti itu sebagai kebiasaan, dan pada akhirnya akan menjadi kebiasaan dan hal yang biasa. Karena tanda baca sangat penting untuk tulisan, peneliti ingin menyelidiki masalah di atas. Tujuan analisis tulisan adalah untuk menemukan kesalahan yang dilakukan siswa saat menggunakan tanda baca saat menulis

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif naratif. Moleong (dalam Pratikasari, Dkk., 2021:73), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian di mana analisisnya tidak bergantung pada metode statistik atau kuantitatif, melainkan menghasilkan data dalam bentuk narasi, deskripsi, dan tidak melibatkan angka. Pengambilan data penelitian ini menerapkan metode baca catat. Sumber data penelitian ini ialah pada makalah proposal bahasa Indonesia, pada mata kuliah Bahasa Indonesia di Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis kesalahan penulisan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pertama, data dikumpulkan dengan membaca dan meneliti setiap kata, tanda baca, dan kalimat pada makalah proposal ini.
2. Kedua, mengidentifikasi penyebab kesalahan berdasarkan analisis tersebut.
3. Ketiga, mengidentifikasi kesalahan.
4. Keempat, mengevaluasi kesalahan yang telah didata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada makalah berjudul “Proposal Bahasa Indonesia” yang disusun oleh Sundari, ditemukan beberapa kesalahan dalam penerapan kata baku, tanda baca, dan kesalahan penulisan.

### A. Kesalahan kata baku

Terdapat beberapa kesalahan penerapan kata baku di dalam makalah berjudul “Proposal Bahasa Indonesia” yang disusun oleh Sundari. Kata-kata seperti

**Tabel 1. Kata Baku dan Tidak Baku**

No.	Tidak Baku	Baku
1.	asesoris	aksesori
2.	alumunium	aluminium
3.	public	publik

### B. Kesalahan tanda baca

Setelah menganalisis makalah berjudul “Proposal Bahasa Indonesia” yang disusun oleh Sundari, terdapat kesalahan tanda baca seperti kesalahan tanda petik, tanda titik, tanda titik dua, dan tanda koma.

1. Kesalahan tanda petik (‘) yaitu pada kalimat (terima kasih kepada pihak”) sebaiknya tidak menggunakan tanda petik.
2. Kesalahan tanda titik (.) terdapat pada kalimat sebagai berikut.
  - a. “Alumunium, Ambulans Menurut Wibowo, bahasa adalah” perbaiki kalimatnya “Alumunium, Ambulans. Menurut Wibowo, bahasa adalah”
  - b. “1.Kumpulkan data.” perbaikannya “1. Kumpulkan data”
  - c. “2.Reduksi data.” perbaiki kalimatnya “2. Reduksi data”
3. Kesalahan tanda titik dua (: terdapat pada kalimat “Untuk media luar: Kecamatan Medan Tembung, Kabupaten Medan, Sumatera Utara” perbaiki kalimatnya “Untuk media luar Kecamatan Medan Tembung, Kabupaten Medan, Sumatera Utara”.
4. Kesalahan tanda koma (,) terdapat pada kata dan kalimat sebagai berikut.

**Tabel 2. Tanda Baca**

No.	Kesalahan Tanda Koma	Perbaikan
1.	poster ,	poster,
2.	dalam percakapan sehari-hari ,	dalam percakapan sehari-hari,

3.	Kriteria yang dimaksud adalah tuturan ,	Kriteria yang dimaksud adalah tuturan,
4.	dihias, dan dipajang	dihias dan dipajang
5.	Kalimat, atau wacana dan gambar, diperoleh melalui	Kalimat atau wacana, dan gambar diperoleh melalui
6.	di Kecamatan Medan Tembung Kabupaten Medan Provinsi Sumatera Utara	di Kecamatan Medan Tembung, Medan, Provinsi Sumatera Utara
7.	3. Penyajian Data,	3. Penyajian Data
8.	4. Kecamatan Medan,	4. Kecamatan Medan
9.	diambil kesimpulan akhir dari hasil penelitian ini, kasus.	diambil kesimpulan akhir dari hasil penelitian ini.
10.	Dengan meletakkan titik pada tempat yang tepat, kalimat menjadi lebih mudah dipahami, dan informasi dalam spanduk dapat disampaikan dengan lebih jelas.	Dengan meletakkan titik pada tempat yang tepat, kalimat menjadi lebih mudah dipahami dan informasi dalam spanduk dapat disampaikan dengan lebih jelas.
11.	bahwa didaerah, kecamatan medan	bahwa di daerah kecamatan Medan

### C. Kesalahan penulisan

Setelah menganalisis makalah berjudul “Proposal Bahasa Indonesia” yang disusun oleh Sundari. Terdapat beberapa kesalahan penulisan sebagai berikut.

**Tabel 3. Kesalahan Penulisan**

No.	Kesalahan Penulisan	Perbaikan
1.	kegiatanbertutur	kegiatan bertutur
2.	dijalan	di jalan
3.	didaerah	di daerah
4.	Tembun	Tembung
5.	font	<i>font</i>
6.	ketidak hadiran	ketidakhadiran
7.	lakukakan	lakukan
8.	frase	frasa
9.	adapaun	adapun
10.	berahasa	berbahasa
11.	Penggunaan bahasa yang tidak tepat dan tidak tepat merusak struktur bahasa Indonesia.	Penggunaan bahasa yang tidak tepat dapat merusak struktur bahasa Indonesia.
12.	seperti pada baliho dan baliho yang berfungsi sebagai media penyampaian informasi	seperti pada baliho. Adapun fungsi baliho sebagai media penyampaian informasi
13.	default	<i>default</i>
14.	Kamus Besar Indeksian (KBBI)	Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
15.	Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Perluasan (PUEBID)	Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)
16.	1985, hlm.1- 35	1985, hal.1- 35
17.	slip of the pen	<i>slip of the pen</i>
18.	NOVEMBER	November
19.	review	<i>review</i>
20.	membuang data dan data yang tidak perlu	membuang data yang tidak perlu
21.	Provinsi Sumatera Utara Tidak sulit	Provinsi Sumatera Utara tidak sulit

22.	Provinsi Sumatera Utara Kesimpulan proses penelitian di Medan Tembung	Kesimpulan proses penelitian di Medan Tembung, Provinsi Sumatera Utara
23.	Hal-hal itu ada ialah ejaan	Hal-hal itu adalah ejaan
24.	banyak hal yang penyebab sebuah kalimat menjadi tidak baku	banyak hal yang menjadi penyebab sebuah kalimat menjadi tidak baku
25.	berusaha belajar bersama dan memahami dan memahami bahasa Indonesia yang menciptakan persatuan	berusaha belajar bersama dan memahami bahasa Indonesia untuk menciptakan persatuan

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini, kami telah melakukan analisis mendalam terhadap kesalahan berbahasa yang terdapat dalam makalah "Proposal Bahasa Indonesia" yang disusun oleh Sundari. Melalui pemetaan dan identifikasi kesalahan-kesalahan tersebut, kami berhasil menyoroti beragam aspek yang perlu diperbaiki dalam penulisan bahasa Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa dapat bervariasi mulai dari kata baku, tanda baca, hingga penulisan. Kesalahan-kesalahan ini dapat memengaruhi kesan keseluruhan makalah dan kemampuan komunikatif penulis. Oleh karena itu, pemahaman yang kuat terhadap aturan tata bahasa dan penggunaan kata yang tepat sangatlah penting dalam menyusun sebuah dokumen akademik.

Berdasarkan hasil analisis, kami merekomendasikan beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas penulisan bahasa dalam makalah "Proposal Bahasa Indonesia" yang disusun oleh Sundari seperti: perbaiki tata bahasa, pemilihan kata yang tepat, review yang teliti, hingga peningkatan kesadaran bahasa dengan membaca dan mempelajari karya-karya terbitan berkualitas juga dapat menjadi inspirasi dan pembelajaran. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan penulis dapat meningkatkan kualitas penulisan bahasa dalam makalahnya serta meningkatkan daya serap dan apresiasi pembaca terhadap isi makalah tersebut.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, S. A., Andi, H., & Besse, M. A. (2021). Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan peserta didik kelas V MIN 2 Takalar. *Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 101-110.
- Devianty, R. (2021). Penggunaan kata baku dan tidak baku dalam bahasa Indonesia. *Eunoia: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(2), 121-132.
- Hasrianti, A. (2021). Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan peserta didik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 7(1), 213-222.



- Nurwicaksono, B. D., & Diah, A. (2018). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada teks ilmiah mahasiswa. *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 138-153.
- Pratikasari, C. R., Khairani, E. N., Digananda, S. K., & Ulya, C. (2021). Analisis kesalahan ejaan pada Jurnal Imajeri Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 2(2), 71-78.
- Ramaniyar, E. (2017). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada penelitian mini mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 70-80.
- Syahputra, E., Rahma, F. Y. L., & Rahmi, R. T. (2022). Penggunaan bahasa Indonesia baku di kalangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Trampusai*, 6(2), 2883-12887.